

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam melakukan penelitian yaitu di Pusdiklat Kemendagri Regional Bandung yang memiliki 2 (dua) gedung kampus yang berada di 2 (dua) lokasi yang berbeda, yaitu berada di Jalan Sukajadi No. 185 Bandung dan Jalan Kiara Payung-Jatinangor-Sumedang. kedua tempat tersebut memiliki posisi yang sangat nyaman, berada dalam tempat yang sejuk karena disekitarnya terdapat pegunungan dan terdapat pula disekelilingnya perguruan tinggi negeri dan swasta yang cukup dikenal oleh masyarakat yaitu UPI, ITB, UIN, IPDN, dan UNPAD. Sedangkan perguruan tinggi swasta antara lain UNPAR, UNIVERSITAS MARANATHA, UNISBA, UNJANI, UNPAS, UNIVERSITAS WIDYATAMA, dan lainnya. Interaksi antara perguruan tinggi dan lembaga begitu dekat, sehingga terjalinnya kerjasama baik berupa tenaga dan pemikiran yang dapat bermanfaat bagi keduanya yaitu pengembangan pengetahuan.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan yang paling utama dalam suatu penelitian karena sebagai subjek untuk perolehan data terhadap masalah yang akan diteliti. Berikut ini penjabaran populasi dan sampel menurut para ahli dan aplikasinya terhadap penelitian penulis.

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta diklat prajabatan berbasis kompetensi berjumlah 57 orang yang hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran diklat prajabatan berbasis kompetensi di Kementerian Dalam Negeri Pusdiklat Regional Bandung. Karakteristik peserta diklat prajabatan golongan II adalah mereka yang telah lulus seleksi masuk PNS golongan II sehingga disebut CPNS dan dilihat dari pendidikan berasal dari lulusan SMA dan D3. Populasi di atas merujuk pada pengertian menurut Sugiyono (2011: 117) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Satori dan Komariah (2011: 46) populasi merupakan “objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Populasi bukan hanya sekumpulan manusia saja, namun makhluk lainnya yang mempunyai karakteristik sebagai identitasnya seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, fenomena alam, dan lain sebagainya.

b. Sampel

Setelah diuraikan berdasarkan banyaknya populasi, maka sampel yang akan diteliti sebanyak 57 orang artinya sampel yang akan digunakan adalah sampel total, menurut Sugiyono (2010: 208) “penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya”.

Sebagai pendukung dalam pengumpulan data dilakukan wawancara dan observasi terhadap penyelenggara dan widyaiswara, dalam pengambilan sampel untuk wawancara peneliti mengambil dari jumlah keseluruhan yaitu sebanyak satu orang dari masing-masing sumber pendukung data tersebut.

B. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan tahapan pra lapangan, perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, laporan penelitian. Desain adalah proses perencanaan yang menggambarkan urutan/alur kegiatan mengenai suatu program. Menurut Arikunto (2010: 13) bahwa “alur pemikiran penelitian dimulai dari adanya permasalahan atau ganjalan, yang merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti”. Maka dari itu, desain penelitian merupakan perencanaan yang dibentuk berdasarkan langkah-langkah dalam melakukan sebuah penelitian, awal dimulainya sebuah penelitian berakar dari permasalahan yang nampak, kondisi tersebut memunculkan tindakan untuk diteliti, terjadinya masalah adanya proses sebab-akibat dan tidak tercapainya sebuah harapan dengan kondisi nyata, untuk pemecahan masalah yang terdapat di lingkungan sehingga perlu digali suatu pemikiran yang positif.

Berdasarkan uraian di atas, maka alur dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan tahapan yang telah dirancang, yaitu:

1. Pra Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti membuat perizinan terhadap berbagai pihak yaitu dari pihak jurusan dan lembaga diklat tersebut untuk melakukan kegiatan

observasi pertama di Pusdiklat Kemendagri Regional Bandung yang tujuannya untuk mengetahui berbagai program diklat yang telah ditentukan oleh lembaga tersebut, kemudian peneliti memilih salah satu program diklat yang akan diteliti yaitu diklat prajabatan golongan II. Untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dari salah satu program diklat tersebut, peneliti melakukan wawancara awal terhadap penyelenggara diklat, setelah itu berdasarkan hasil temuan peneliti terhadap masalah yang nampak peneliti mengkorelasikan dengan teori-teori agar dapat memecahkan masalah.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah pra survei kemudian dilakukan penyusunan rancangan penelitian yang merupakan suatu langkah-langkah sebelum melakukan penelitian. Peneliti terlebih dahulu menentukan metode dan pendekatan serta teknik pengumpulan data, agar data tersebut terkumpul, peneliti juga menentukan sumber data yang terdiri dari peserta diklat sebagai subjek penelitian, sedangkan sebagai pendukung data yaitu penyelenggara dan widyaiswara.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini merupakan tahapan untuk menggali suatu masalah dan mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan kemudian data tersebut dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terhadap peserta diklat, sedangkan teknik wawancara dilakukan terhadap widyaiswara dan penyelenggara berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun agar pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti secara sistematis akan mudah dijawab oleh sumber data. Teknik observasi dengan mengamati subjek yang diteliti yaitu peserta diklat yang

mengikuti proses pembelajaran, dan dokumenter melalui data tertulis dan gambar pada saat proses penelitian.

4. Laporan Penelitian

Setelah data terkumpul, maka dilakukan laporan penelitian sesuai dengan sistematika yang telah ditetapkan, laporan penelitian ini merupakan hasil penelitian yang akan dianalisis dan dideskripsikan kemudian dibahas berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang muncul dalam proses penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pembahasan hasil tersebut. Data yang telah dianalisis diriingi dengan proses bimbingan agar data yang telah dianalisis dapat disetujui.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 1) metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dipaparkan kedalam empat kata kunci yaitu: Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau” (Syaodih S., 2010: 54), sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, telah dijelaskan oleh Syaodih (2010: 288) “kalau tujuan atau pertanyaan penelitiannya hanya diarahkan untuk mendapat deskripsi, maka analisis datanya cukup dengan menggunakan statistik sederhana: menghitung frekuensi dan persentase, yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik”. Data yang diungkap dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik sederhana dan dideskripsikan dari hasil perhitungan tersebut berupa persentase.

D. Definisi Operasional

Dari judul yang diambil oleh peneliti, maka akan dijelaskan gambaran mengenai kegiatan:

1. Proses pembelajaran diklat prajabatan berbasis kompetensi meliputi persiapan atau perencanaan dalam suatu diklat, pelaksanaan yang merupakan proses dari sebuah diklat, evaluasi untuk mengetahui hasil setelah mengikuti diklat.
2. Diklat yang penulis teliti di Kementerian Dalam Negeri Pusdiklat Kemendagri Regional Bandung merupakan diklat prajabatan golongan II dimana peserta diklat adalah calon PNS yang telah lulus mengikuti seleksi masuk PNS golongan II.

3. Penerapan sistem berbasis kompetensi diklat prajabatan berbasis kompetensi mengutamakan adanya perubahan SDM oleh karena itu peserta diklat harus mencapai standar kompetensi dari ketiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
4. Karakter profesional PNS disini ialah sikap yang dilandasi etika PNS dalam melaksanakan tugas sebagai pelayanan terhadap masyarakat dalam hal kesetiaan, keadilan, dan tanggung jawab. Hal tersebut suatu bentuk keprofesionalan sebagai PNS.

E. Instrumen Penelitian

Tahapan dalam melakukan sebuah penelitian selain menentukan sampel, metode, pendekatan dan menyusun desain penelitian yaitu membuat instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010: 203) bahwa

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Oleh karena itu karena instrumen sebagai alat untuk memudahkan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk nontes, menurut Sugiyono (2011: 51) “untuk instrumen yang berbentuk nontest, dapat digunakan sebagai kuesioner, pedoman observasi dan wawancara”. Sehingga penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi merupakan prosedur utama dalam melakukan sebuah penelitian yang tujuannya sebagai pedoman dalam melakukan penelitian untuk mengetahui hasilnya. Penyusunan kisi-kisi instrumen didasarkan atas:

- a. Merumuskan permasalahan yang selanjutnya dibuat daftar pertanyaan penelitian, dari pertanyaan penelitian tersebut ditentukannya teori-teori untuk dijadikan pedoman atau referensi.
- b. Setelah teori-teori ditentukan, kemudian dibuat aspek-aspek yang akan diteliti dalam kaitannya dengan pertanyaan penelitian selanjutnya dibuat indikator dari aspek penelitian tersebut dengan tujuan agar peneliti dapat membuat instrumen pertanyaan berdasarkan indikator tersebut.
- c. Pertanyaan tersebut dibuat dalam bentuk kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang akan diberikan dan disebarkan kepada responden untuk dapat menghasilkan data yang kemudian akan dianalisis dan dibahas dalam bentuk persentase dan deskripsi.

2. Penyusunan Kuesioner

Menurut Arikunto (2010: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Dalam penyusunan kuesioner perlu diperhatikan beberapa hal yaitu:

- a. Sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar dan petunjuk pengisian.

- b. Butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas, menggunakan kata-kata yang lazim digunakan (populer), kalimat tidak terlalu panjang dan tidak beranak-cucu
- c. Untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan berstruktur disediakan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berdasarkan aspek yang diteliti dan sub indikator mengenai proses pembelajaran diklat prajabatan golongan II berbasis kompetensi. Kemudian kuesioner tersebut disebarakan pada peserta diklat untuk mengetahui hasil proses pembelajaran diklat prajabatan golongan II berbasis kompetensi. Kuesioner didalam penelitian ini karena menggunakan instrumen nontest sifatnya hanya sebagai menghimpun, menurut Syaodih (2010: 232) mengatakan

Pada instrumen nontes atau bersifat menghimpun dengan jawaban berstruktur, jawaban tersebut dapat dijumlahkan sehingga diperoleh angka. Angka tersebut bukan skor atau data ordinal, interval atau rasio, tetapi data nominal, yaitu frekuensi atau jumlah jawaban.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menggunakan kuesioner yang tujuannya adalah untuk memperoleh data angka dari peserta diklat, kuesioner dibuat berdasarkan teori yang disesuaikan dengan fakta-fakta dalam proses pembelajaran diklat prajabatan golongan II berbasis kompetensi.

3. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang peneliti gunakan yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. “Wawancara digunakan untuk memperoleh makna yang rasional, maka observasi perlu dikuatkan dengan wawancara” (Satori dan

Komariah, 2011: 91). Berdasarkan penjelasan tersebut, selain peneliti menyebarkan kuesioner dilakukan pula wawancara dan observasi sebagai data pendukung untuk menghasilkan data yang lengkap dan relevan. Penyusunan pedoman wawancara dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah dibuat dan disusun secara sistematis dengan bentuk terbuka artinya responden mempunyai keluasaan dalam menjawab, pedoman wawancara disusun agar memudahkan peneliti ketika melakukan wawancara.

Pedoman observasi disusun dengan cara daftar *check-list* dari pernyataan-pernyataan yang akan diamati, sehingga peneliti menuliskan tanda *check-list* sesuai fakta dan fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran diklat prajabatan dan selanjutnya dideskripsikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama karena responden utama dalam perolehan data berjumlah 57 orang, sehingga dengan instrumen kuesioner merupakan cara yang praktis untuk mengumpulkan data.

Menurut Babbie sebagaimana dikutip (Sudjana, 2007: 313) kuesioner adalah:

Alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan (*questions*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan atau informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis.

Berdasarkan pengertian diatas, sebelum kuesioner disebar peneliti membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator-indikator yang akan diteliti. Kuesioner mempermudah peneliti dalam perolehan data karena cukup dengan menyebarkan daftar pertanyaan.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini sebagai instrumen pendukung untuk melengkapi data. Menurut Sudjana (2007: 324) wawancara adalah “teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau responden (*interviewee*)”. Hadi sebagaimana dikutip (Sugiyono, 2011: 194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interviewer* dan juga kuesioner (kuesioner) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri,
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya,
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

3. Observasi

Teknik dalam melakukan pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung. Menurut Hadi (Sugiyono, 2011: 203) mengemukakan bahwa:

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik observasi karena dengan menggunakan teknik ini, penulis memiliki kesempatan untuk mencatat hal-hal yang mendukung data.

4. Dokumenter

Menurut Syaodih (2010: 220) studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumenter untuk memperoleh data mengenai gambar dan dokumen tertulis.

Adapun prosedur pengumpul data dalam penelitian ini yaitu:

a. Persiapan

Pada tahap ini adalah tahap sebelum melakukan penelitian. Peneliti mempersiapkan segala bentuk dalam proses penelitian meliputi observasi awal, membuat surat izin mengadakan penelitian, membuat kisi-kisi instrumen yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman observasi, setelah itu peneliti membuat daftar pertanyaan dari indikator pertanyaan penelitian tersebut dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing agar dapat diperbaiki. Setelah disetujui oleh dosen pembimbing, maka penelitian pun dilakukan.

b. Pelaksanaan

Pertama, melakukan observasi dalam proses pembelajaran, pada kegiatan ini peneliti mengamati secara langsung kondisi pada saat proses berlangsungnya pembelajaran dengan melihat subjek telitinya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati pada saat proses pembelajaran diklat prajabatan golongan II selama 19 hari pada tanggal 11-29 Juni 2012 di Pusdiklat Kemendagri Regional Bandung.

Kedua, membagikan kuesioner kepada peserta diklat untuk diisi dan dijawab sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dan terlebih dahulu peneliti membacakan petunjuk pengisian kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan pada akhir pelaksanaan diklat prajabatan golongan II yaitu setelah peserta diklat mengikuti *post test* pada tanggal 28 Juni 2012.

Ketiga, melakukan proses wawancara pada penyelenggara dan widyaiswara pada saat sebelum dan sesudah penyelenggaraan diklat, tabel berikut adalah tanggal dan aspek-aspek yang ditanyakan.

Tabel 3.1
Pelaksanaan Wawancara

Sumber Data	Tanggal Wawancara	Aspek Pertanyaan
Penyelenggara	7 Mei 2012 9 Juli 2012	<ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan diklat prajabatan golongan II • Perencanaan pembelajaran diklat prajabatan golongan II • Pelaksanaan diklat • Evaluasi diklat • Faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan diklat

	3 September 2012	<ul style="list-style-type: none"> • Tindak lanjut diklat
Widyaiswara	25 Juli 2012	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pembelajaran diklat prajabatan golongan II • Pelaksanaan diklat • Evaluasi diklat

c. Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi, selanjutnya dilakukan pengecekan agar tidak terjadi kesalahan pada saat proses pengumpulan data.

G. Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya akan dianalisis agar dapat memperoleh hasil dari penelitian tersebut, tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data, yaitu:

1. Seleksi Data

Seleksi data dimaksud untuk memilih data yang telah dikumpulkan untuk dapat diklasifikasikan dan dideskripsikan sebagai tujuan yang diinginkan peneliti.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data dilakukan sebagai upaya mengelompokkan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dibuat, sehingga hasil penelitian diketahui karena dengan klasifikasi dapat memudahkan penjelasan data yang diperoleh.

3. Tabulasi Data

Setelah hasil angket dikumpulkan, selanjutnya memberikan persentase jawabannya dari masing-masing data yang telah dikelompokkan dan dibuat dalam bentuk tabel.

4. Persentase Data

Hasil perolehan data dibentuk dengan persentase, tahap perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel dengan kolom-kolom nomor, alternatif jawaban, frekuensi jawaban dan persentasenya;
- b. Mencari frekuensi jawaban dengan cara menjumlahkan *tally*-nya dari setiap alternatif jawaban;
- c. Mencari frekuensi keseluruhan dengan jalan menjumlahkan frekuensi-frekuensi dari setiap alternatif jawaban;
- d. Mencari perhitungan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besar persentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban

n = Jumlah seluruh responden

- e. Melakukan analisa dan penafsiran sesuai dengan hasil penelitian. Untuk mempermudah melakukan analisa dan penafsiran data, maka digunakan kategori persentase sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penafsiran Data

Persentase	Penafsiran
0%	Tidak seorang pun yang memberikan jawaban
1% - 25%	Sebagian kecil memberikan jawaban
26% - 49%	Hampir setengahnya memberikan jawaban
50%	Setengahnya memberikan jawaban
51% - 75%	Lebih dari setengahnya memberikan jawaban
76% - 99%	Hampir seluruhnya memberikan jawaban
100%	Seluruhnya memberikan jawaban

Sumber: (Guilford dalam Tuti Herawati, 1944: 66)

5. Mendeskripsikan Data

Mendeskripsikan data adalah menggambarkan dari hasil data yang telah diperoleh. data yang diperoleh mengenai proses pembelajaran diklat prajabatan golongan II berbasis kompetensi meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan faktor pendukung dan penghambat. Responden utama dalam penelitian ini diperoleh dari peserta diklat melalui penyebaran kuesioner, setelah data dihitung berdasarkan rumus yang digunakan dan diperoleh berupa persentase kemudian dideskripsikan yang diperkuat dari perolehan data pendukung yaitu wawancara dan observasi mengenai proses pembelajaran diklat prajabatan golongan II. Setelah data dideskripsikan dari hasil angket, wawancara dan observasi, uraian tersebut dibahas berdasarkan teori pendukung yang relevan dan berkaitan dengan masalah penelitian, setelah itu ditarik kesimpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian.